

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri serta untuk hidup pada masyarakat. Lebih dari itu pendidikan merupakan sarana yang digunakan oleh manusia untuk dapat menyempurnakan masyarakat itu sendiri. Penekanan pendidikan adalah sebuah proses belajar seumur hidup yang diarahkan kepada pergeseran tanggung jawab kearah siswa. Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk dapat membantu siswa mencapai kemampuan yang dikehendaki dalam proses pembelajaran. sehingga kemampuan yang didapatkan oleh siswa dapat dimanfaatkan dalam usaha pengembangan kompetensi kearah yang lebih baik. Ilmu yang didapatkan siswa diharapkan dapat menambah wawasan siswa tersebut, sehingga siswa dapat menggunakan ilmu yang didupatkannya sebagai bekal untuk masa depannya. Menurut Sugihartono dalam Eni Rahayu disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana manusia untuk mengubah tingkah laku manusia, baik itu individu kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran, dan pelatihan¹. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki tanggung jawab terhadap siswanya untuk dapat mencapai kemajuan dalam proses pembelajaran.

¹ Eni Rahayu, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas III Di Min 1 Tulungagung*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018), Hal. 15.

Menurut pengertiannya model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tegambar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran disajikan oleh guru secara khas. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan suatu bungkus atau bingkai dari pennerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.² Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perpaduan antara pendekatan, strategi, metode, tehnik dan taktik pembelajaran yang telah dirangkai sedemikian rupa menjadi satu kesatuan.

Pembelajaran IPA sejatinya memerlukan pemahaman dan pendalaman konsep terhadap materi yang akan dipelajari. Pemahaman konsep yang baik akan membuat memudahkan siswa untuk mengingat materi yang dipelajari, siswa juga akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk soal pengembangan. Menurut Fitriana kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model dan metode pembelajaran merupakan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.³ Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat membuat siswa untuk lebih lama dalam mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran tersebut akan menimbulkan kesan bagi siswa selama proses pembelajaran. kegiatan pembelejaran tersebut akan mampu membuat siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hal ini akan mampu meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi khususnya pada pelajaran IPA. Peningkatan minat belajar siswa akan berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.⁴

² Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), Hal. 19

³ Syahrir, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), Hal. 6

⁴ Helda Christy Ratnasari, *Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran STAD Kelas V SDN Tenganan 01 Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), Hal. 1

Penggunaan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung akan membuat guru menjadi pusat perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran konvensional akan membuat fokus utama siswa dalam proses pembelajaran akan lebih condong kearah guru. model pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan membuat siswa menjadi tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru. ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa anantara lain: (1) guru dapat menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa, (2) menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, (3) guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.⁵ Dari beberapa hal yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila guru dapat meningkatkan 3 hal tersebut maka proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa. Sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 16 September 2022 sampai 20 Desember 2022 pada kelas 8 MTsN 1 Blitar. Terdapat beberapa masalah terkait dengan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA Fisika. Masalah yang paling utama adalah kemampuan siswa yang masih belum menguasai konsep fisika pada materi sebelumnya. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep fisika yang akan diajarkan selanjutnya. Selain itu kurangnya materi yang diperoleh siswa serta siswa yang masih kesulitan

⁵ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 4

dalam menghitung rumus fisika menjadi faktor yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Sebagian guru pada MTsN 1 Blitar masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional seperti ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan dalam jumlah yang banyak, akan tetapi metode ceramah akan membuat siswa kesulitan dalam memahami sampai mana penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa seringkali memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksud oleh guru.⁶

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu alternatif metode yang dapat dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan kepada siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif bersama anggotanya dengan struktur kelompok yang heterogen⁷. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan sebuah tipe pembelajaran untuk dapat menjadikan siswa saling bekerja sama dalam kelompok, semua anggota kelompok akan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Penggunaan metode pembelajaran tipe STAD siswa diharapkan merasa nyaman untuk berkolaborasi serta bertanya kepada siswa lainnya bila dibandingkan dengan bertanya kepada guru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurnilah Gulo penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran Fisika secara efektif.⁸ Hal ini juga ditemukan oleh Ara Doni, dkk. Mereka menemukan

⁶ Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 48

⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 8.

⁸ Murnilah Gulo, *Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)*, (Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Tapanuli, 2022), Hal. 509

bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan hasil yang positif terhadap hasil belajar dan minat siswa. Minat siswa setelah menggunakan model pembelajaran tersebut memiliki skor di atas 75%.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Desti Prastikawati, dkk menunjukkan. Terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat diperhatikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan efektif.

Dengan adanya model pembelajaran tipe STAD diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat diambil oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA Fisika. berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gelombang Siswa Kelas 8 MTsN 1 Blitar.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

⁹ Ara Doni N, Ricky Reymondo S, dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bunyi*, (QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol. 12, No. 1, 2021, 63-70), Hal. 69

¹⁰ Desti Prastikawati, dkk, *Model Pembelajaran STAD Melalui Media Kotak Kartu Misterius (Kokami): Penerapan Terhadap Hasil Belajar Fisika Smp Materi Usaha Dan Pesawat Sederhana*, (U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher 1 (2) (2020) 77-85), Hal. 84

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dan hasil belajar siswa.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa masih belum maksimal
4. Kurangnya kesempatan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dipelajarinya.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA FISIKA di MTsN 1 Blitar.

b. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan sebagai pembatas agar masalah yang dibahas dalam penelitian tidak meluas, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan. Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada MTsN 1 Blitar.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 MTsN 1 Blitar.
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran IPA Fisika pada materi gelombang
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
5. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas 8 MTsN 1 Blitar.
6. Hasil belajar yang diteliti pada ranah kognitif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat dan hasil belajar IPA Fisika pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. dengan menggunakan model pembelajaran koorperative tipe STAD diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.
- b. Lebih memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta menyerap materi yang diajarkan. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Guru

- a. Dapat digunakan sebagai masukan untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
- b. Sebagai alternatif lain dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran IPA Fisika.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar?
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi gelombang mata pelajaran IPA Fisika kelas 8 MTsN 1 Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran STAD

STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan tipe pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk bekerjasama dalam satu kelompok tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih siswa. Pembagian kelompok siswa disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dimana setiap kelompok akan memiliki anggota sesuai dengan tingkat kinerja yang berbeda masing masing. Pada pembelajaran koorperative tipe STAD guru akan menyajikan pembelajaran kemudian siswa akan akan bekerja sama sebagai tim untuk bekerja menyelesaikan sebuah persoalan yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian siswa akan diberikan sebuah kuis dengan ketentuan setiap anggota tim hanya dapat bekerja sama dengan sesama kelompoknya

masing-masing, siswa tidak boleh melakukan kerja sama antara anggota kelompok lain.¹¹

b. Minat Belajar

Minat belajar diartikan sebagai perasaan senang dan tertarik siswa pada hal-hal tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar dapat dikembangkan dengan dukungan sarana dan prasarana belajar, materi, guru, dan faktor faktor lain yang mendukung berkembangnya minat belajar siswa.¹²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seorang akibat proses pembelajaran yang telah berlangsung. hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akibat interaksi lingkungannya. Hasil belajar terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik¹³.

2. Penegasan Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran

¹¹ Kuntjojo, *Model- model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010), Hal. 14

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), Hal. 77

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal. 210

berkelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku yang berbeda-beda. Dalam model pembelajaran ini, guru menyajikan pelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama dalam suatu tim untuk memastikan seluruh anggota menguasai materi yang telah disampaikan pendidik. Setelah itu pendidik akan memberikan tes dan seluruh anggota tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan tes tersebut.

- b. Minat belajar adalah skor tentang perhatian dan kecenderungan pilihan kegiatan belajar yang meliputi perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran yang diukur dengan angket skala likert, dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula minat belajarnya.
- c. Hasil belajar adalah skor tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes, dengan kriteria semakin tinggi skor tes maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti memandang perlu untuk mengemukakan sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap

Minat dan Hasil Belajar Pada Materi Gelombang Siswa Kelas 8 MTsN 1 Blitar ini. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian:

1. Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman judul. Halaman persertujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari enam bab dan masing masing terdiri dari sub-sub bab antara lain:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi, dan batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini akan berisi tentang teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu Hasil Belajar, Minat Belajar, Model pembelajaran. peneliti juga memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikirannya dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas tentang metode yang digunakan untuk memperoleh data dan dasar penyusunan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data yang telah diambil sebelumnya.

BAB V Pembahasan. Bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan yang telah dikemukakan pada bab 4. Adapun pembahasan dalam

bab ini akan berfokus pada: menjawab masalah penelitian, atau menjawab bagaimana tujuan penelitian dicapai, menafsirkan temuan-temuan yang telah ditemukan, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada, membuktikan teori yang telah ada, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.

3. Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.